

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*) adalah suatu kondisi yang menghasilkan asam di lambung terjadi refluks berulang ke kerongkongan melebihi jumlah yang dibutuhkan dan menyebabkan gejala khas seperti mulas, lidah asam dan pahit, nyeri di bagian epigastrium (ulu hati), dan kesulitan menelan makanan atau minuman (Syam et al., 2013). Saat refluks terjadi, esofagus segera berkontraksi untuk mengosongkan lumen refluks sehingga tidak terjadi kontak yang lama antara refluks dan lapisan esofagus (Makmun, 2017).

Frekuensi GERD di Indonesia cukup tinggi. Masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang kurang tentang perlunya menjaga sistem pencernaan serta kurangnya pengetahuan tentang GERD merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingginya prevalensi penyakit GERD di Indonesia (Darmawan et al., 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis global termasuk GERD mencapai 1,8-2,1 juta orang per tahun (Nirmalarumsari et al., 2020). Pada tahun 2019, WHO juga melaporkan persentase kejadian gastritis termasuk GERD di Indonesia sebesar 40,8% dengan prevalensi sebanyak 274.396 kasus dengan jumlah penduduk sebanyak 238.452.952 di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, kasus gastritis menjadi sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia sebesar 4,9% dengan prevalensi sebanyak 30.154 kasus dalam perawatan di Rumah Sakit dan Puskesmas Indonesia (Tussakinah, et al., 2018). Prevalensi GERD di Universitas Syiah Kuala dari 216 mahasiswa didapat sebanyak 17,6% yang mengalami GERD dan dari 38 mahasiswa didapat kan sebanyak 34,2% dengan pola makan yang buruk (Ajjah BFF et al., 2020).

Beberapa gejala yang terjadi pada GERD yaitu mual, rasa terbakar di dada, nyeri ulu hati, dan insomnia yang disebabkan heartburn atau regurgitasi. Penyakit GERD menjadi salah satu jenis gangguan pencernaan yang umum terjadi di masyarakat khususnya mahasiswa tingkat akhir (Saraswati et al., 2021). Aktivitas akademik mahasiswa tingkat akhir yang padat dapat menyebabkan stress karena sistem saraf pusat otak yang berhubungan dengan lambung mengalami perubahan hormon dalam tubuh yang dapat menyebabkan sekresi lambung dalam jumlah berlebihan sehingga menjadi faktor resiko GERD (Sharma et al., 2017).

Selain itu, mahasiswa cenderung meminum kopi dengan alasan lebih terjaga dan tetap terbangun saat mengulang materi perkuliahan serta menjelang masa ujian untuk tujuan belajar sehingga dapat menyebabkan GERD (Anwari SR et al., 2018).

Kesibukan mahasiswa tingkat akhir membuat mahasiswa sering melalaikan atau melupakan jadwal makan (Susetyo et al., 2020). Pola makan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya GERD. Mahasiswa cenderung memiliki kebiasaan buruk dalam hal kebiasaan makan dengan memilih makanan cepat saji seperti mie instan dan makanan pedas yang dapat meningkatkan risiko terkena GERD. Konsumsi makanan yang rendah gizi dan tinggi lemak di kalangan mahasiswa, ditambah dengan penurunan aktivitas fisik menyebabkan peningkatan prevalensi kelebihan berat badan (Ajjah BFF et al., 2020).

Penyakit GERD sering dianggap sepele dan kurangnya pengetahuan di kalangan mahasiswa tentang penyakit dan penggunaan obat GERD sehingga mahasiswa sering mengabaikan gejala, tidak mencari pertolongan dokter, dan cenderung mengobati diri sendiri yang akhirnya dapat memperburuk gejala dan mengarah ke komplikasi serius (Sharma et al., 2017). Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya pravelensi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa tingkat akhir dalam penggunaan obat GERD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai GERD di Universitas Bhakti Kencana?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai di Universitas Bhakti Kencana?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai GERD di Universitas Bhakti Kencana?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai

GERD di Universitas Bhakti Kencana.

2. Mengetahui perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai GERD di Universitas Bhakti Kencana.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir mengenai GERD di Universitas Bhakti Kencana.

1.2.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi mengenai GERD pada kalangan mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir di Universitas Bhakti Kencana.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan masukan perpustakaan Universitas Bhakti Kencana.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran, pengalaman, dan pengetahuan melakukan penelitian dalam memperlajari mengenai GERD.

4. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas pemahaman mengenai GERD.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Mahasiswa Sarjana Farmasi Tingkat Akhir Mengenai GERD Di Universitas Bhakti Kencana", maka rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

H0 : Tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir di Universitas Bhakti Kencana mengenai GERD.

H1 : Adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa sarjana farmasi tingkat akhir di Universitas Bhakti Kencana mengenai GERD.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Bhakti Kencana pada bulan April-Mei tahun 2023.